

STIMULASI KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BERGAMBAR

Abstrak

¹**susanti Nirmalasari** ²**Khairuddin Lubis**

Email susantinirmalasari06@gmail.com

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui stimulasi kemampuan berbicara anak usia dini melalui media gambar apakah efisien atau tidak dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh anak yaitu kemampuan bahasa anak dimana dalam kemampuan berbahasa itu terdapat aspek berbicara anak. Kegiatan berbicara menggunakan media gambar yang bervariasi dapat menarik dan mampu memotivasi minat anak dikarenakan media gambar dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Maka media gambar merupakan salah satu media yang dapat menstimulasi dalam mengembangkan kemampuan berbicara Anak Usia Dini. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur yang mana teknik pengumpulan datanya dengan mengolah dan menganalisis sumber referensi ataupun jurnal ilmiah sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Analisis datanya adalah dengan menghubungkan permasalahan dengan teori yang sudah dibuku atau jurnal ilmiah yang relevan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media gambar sangat efisien dan cocok digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Kata kunci : Media Gambar, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan paling mendasar yang menempati posisi sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Tidak mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.. Bahkan di Indonesia sendiri sudah

di atur di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini telah ditempatkan sejajar dengan pendidikan lainnya. Selanjutnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di pertegas kembali pada Bab I, pasal 1, butir 14 yang menyatakan PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (UU Nomor 20 Tahun 2003). Bahkan pada puncak acara peringatan Hari Anak Nasional tanggal 23 Juli 2003, Presiden telah mencanangkan pelaksanaan pendidikan anak usia dini di seluruh Indonesia demi kepentingan terbaik anak Indonesia.

Pendidikan anak usia dini juga tidak hanya sekedar berfungsi memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak anak. Sehingga Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini. Sebab Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa sebagai pembelajar yang sangat aktif untuk menjalani tahap-tahap perkembangan sesuai dengan tingkatan usia. Pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa jika ingin mengembangkan bangsa menjadi bangsa integritas, nasionalisme dan berkarakter yang kuat maka dimulai sejak anak dari usia dini (Slamet 2012).

Masa usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan

kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang biasa disebut dengan masa periode emas (*golden age*) atau usia emas (Slamet Suyanto, 2005 : 6). Masa periode ini masa yang paling berharga dibanding dengan usia- usia selanjutnya, karena pada rentang usia ini merupakan kesempatan yang paling efektif untuk membangun seluruh aspek perkembangan dasar pada anak, pada usia tersebut anak mengalami tingkatan pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa dibanding usia sesudahnya, sehingga pendidikan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia 0-6 tahun yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa (Mulyasa 2014). Selanjutnya Mansur (2011) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Sebagaimana menurut Ariyanti (2016) menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut (Fauziddin 2016)

Sedangkan menurut Suyanto dan Suyadi (2014) PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berfungsi sebagai masyarakat yang utuh sesuai dengan falsafah Negara. Tujuan Pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan potensi anak secara optimal. pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek yang sangat penting untuk dioptimalkan bagi anak seperti aspek kognitif, bahasa, seni, social emosional serta fisik motorik anak. Anak merupakan pondasi awal dalam menentukan kehidupan suatu bangsa, dimana anak berhak dalam mendapatkan perlindungan serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa, maka anak harus dipersiapkan secara optimal baik dari segi bahasa, fisik motorik, moral agama serta sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta, sikap seseorang, bahasa juga sebagai sarana komunikasi dengan orang lain (Yuli 2017).

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan berbicara. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur misalnya kemampuan anak mengulang

kembali penjelasan ataupun pembicaraan yang didengarnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang sesuai sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Berbicara merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Menurut Hurlock (1978 : 176) berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud kepada orang lain. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Tarigan (Suhartono, 2005: 20), bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Mustafa dan Lana (1986) menyatakan bahwa berbicara adalah menyampaikan maksud (ide, isi hati serta pikiran) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Sedangkan Tarigan, dkk (1998) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk bunyi bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula. Melalui bahasa, anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak. Depdiknas (2007) mengemukakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak

untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.

Kemudian Menurut Dhieni (2007) berbicara bertujuan untuk memberitahukan, menyampaikan, menghibur, membujuk dan menyakini seseorang agar tersampainya perasaan. Sebagaimana menurut Mulyanti (2009) tujuan utama dari berbicara merupakan menyampaikan informasi berupa gagasan-gagasan kepada pendengar, berbicara memiliki banyak tujuan antara lain untuk memberikan informasi, tujuan, berekspresi dan menghibur diri. Menurut Ernawulan (2005) mengatakan bahwa perkembangan berbicara anak usia dini adalah anak yang sudah dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menyusun kalimat yang terdiri dari enam sampai dengan delapan kata, dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana,

Untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak usia dini dapat menggunakan bantuan media. Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah dengan menggunakan media gambar. Media merupakan sesuatu yang tidak lepas dari pembelajaran pada anak usia dini, karena media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman anak usia dini. Media gambar adalah media yang paling umum di pakai yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Arief Sadiman 1996). Sedangkan Azhar Arsyad (1995: 83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran. Media gambar diharapkan mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku

orang yang melihatnya, selain itu gambar merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan untuk menyampaikan pesan singkat (Kustandi dkk 2011).

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu bersifat konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan harga lebih murah dan gampang didapat. Sebagaimana menurut Sadiman (dalam Dadan Djuanda, 2006) mengatakan bahwa Ciri-ciri Gambar atau foto yang baik dapat digunakan sebagai media belajar adalah: 1) dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu; 2) memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu; 3) merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang obyek-obyek dalam gambar; 4) berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan; dan 5) bentuk gambar bagus, menarik dan disesuaikan dengan tujuan. Selain itu media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara, sebagaimana yang dijelaskan oleh Erna (2018).

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi literatur. Dimana pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari referensi jurnal dan buku yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Menurut Zed dalam

Melfianora (2019) menyatakan bahwa studi literatur penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal dalam menyiapkan kerangka penelitian akan tetapi sekaligus dengan memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, jurnal, catatan, laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan (Setiawan 2017).

Sedangkan menurut M. Nazir (1988) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan: Studi Literatur (kepustakaan) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Kenapa bisa disebut dengan studi pustaka karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya (Harahap 2014). Dalam mengumpulkan datanya berdasarkan karya tulis ilmiah harus sesuai dengan obyek penelitian, kemudian dilaksanakan dengan menelaah untuk memecahkan suatu masalah yang diambil dari bahan pustaka yang relevan (Wendy 2016)

Penelitian ini melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dengan topik penelitian dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari sumber kepustakaan yang berhubungan dengan sumber kepustakaan dalam penelitian ini

diperoleh dari buku, jurnal dan hasil-hasil penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana media gambar dapat membantu menstimulasi kemampuan berbicara anak dan untuk mengetahui melalui media gambar, apakah efisien atau tidak dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini memberikan gambaran yang jelas terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. Kemudian penulis merangkum atau mengambil inti pembahasan yang sesuai dengan judul penulis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Kemampuan berbicara adalah tahap awal yang harus dimiliki oleh setiap anak. Bicara tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata dan artikulasi tetapi juga menekankan penyampaian sesuai dengan penerima pesan (Iis 2017). Kemampuan yang sangat penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan sejak usia dini ialah kemampuan berbicara anak maka hasilnya semakin maksimal dan optimal apabila dikembangkan sejak usia dini (Aas 2020). Sejalan dengan pendapat (Suci 2019) bahwa berbicara menghasilkan kosa kata yang tinggi dan bisa dijadikan kalimat yang memiliki makna tertentu. Jadi berbicara merupakan hal yang penting bagi anak untuk dapat mengkomunikasikan segala ungkapan dan keinginan dalam dirinya.

Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama

dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Sedangkan menurut Hartono dalam Wasitoh (2019) terdapat lima tujuan umum dalam mengembangkan bicara anak agar anak memiliki kata yang cukup untuk berkomunikasi, dapat memahami kata-kata, mampu mengungkapkan pendapat dan sikapnya dan menggunakan bahasa yang baik dan menghubungkan bahasa lisan dan tulisannya. Kemampuan berbicara adalah salah satu kecerdasan berbahasa (linguistik) sebagai mengucapkan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan atau pendapat kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang lisan sehingga dapat menyampaikan maksud tertentu. Salah satu perkembangan bahasa yang harus dioptimalkan karena dapat menunjang perkembangan lainnya pada diri anak adalah kemampuan berbicara anak.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa usia dini merupakan usia yang paling peka dalam belajar bahasa maka atas dasar itulah pengajaran bahasa bahasa untuk anak usia dini harus dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (Eva 2015). Kemampuan berbicara anak apabila terlambat dalam menstimulasinya akan menghambat kemampuan yang lainnya, seperti anak susah dalam bersosialisasi dengan orang lain, membuat anak tidak percaya diri dan tidak lancar dalam menyampaikan kemaunnya (Aas 2020). Sejalan dengan pendapat (Anita 2011) bahasa sangat diperlukan oleh anak untuk berkomunikasi.

Selanjutnya Brown dalam Melinda (2019) bahwa berbicara merupakan

keterampilan produktif yang secara langsung dapat diamati dilapangan melalui observasi menggunakan teks lisan. Belajar bicara bagi anak usia dini dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi serta melatih kemandirian, sementara itu kemampuan memiliki arti sebagai kecakapan, kesanggupan dan kekuatan (Wigayuwiva 2016). Kemampuan berbicara dan bahasa adalah dua hal secara terpisah yang diukur dan dianggap mencerminkan kemampuan seorang anak secara keseluruhan (Ulfatun 2017). Menurut Dwiyani (2019) kemampuan berbicara merupakan hasil koordinasi otot penghasil suara yang menghasilkan suara atau kata-kata yang bermakna.

Berbicara merupakan bagian dari komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran dan perasaan secara lisan kepada orang lain dengan baik dan benar, sehingga pendengar dapat mendengar dengan jelas dan memahami apa yang disampaikan oleh pembicara. Kemampuan berbicara anak dapat terstimulasi dengan menggunakan media yang menarik perhatian anak, selanjutnya guru dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak guru menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak (Helmi 2019). Sebagaimana menurut Comsky dalam Nurlayli (2019) mengatakan bahwa anak memiliki perangkat pemrolehan bahasa sejak lahir ke dunia yang digunakan untuk sarana pemerolehan bahasa anak yang memiliki kemampuan memahami bunyi-bunyi bahasa. Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang diucapkan dan ditulis berdasarkan sistem simbol. Tujuan pengembangan bahasa ditaman kanak-kanak untuk anak dapat mengungkapkan

pikirannya melalui bahasa yang sederhana bisa membuktikan bahwa anak dapat berbahasa yang baik dan benar (Monica 2020). Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap orang termasuk anak usia dini. Sejalan dengan pendapat tersebut semakin tumbuh dan berkembangnya anak, perkembangan bahasa anakpun meningkat dari yang sederhana sampai menuju tingkat yang kompleks (Putri 2017).

Tadkiroatun Musfiroh (2010: 118) mengungkapkan beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak antara lain dengan menggunakan metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode dramatisasi, Show and Tell, metode bermain, metode karyawisata, metode latihan dan metode brainstorming spontan. Metode bercerita adalah metode yang paling tepat dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan berbicara dengan metode bercerita ini dapat digunakan tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar.

Melalui media gambar dapat mengembangkan kosa kata anak, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad (2015) pengaruh media gambar pada anak usia dini dilakukan pada saat pembelajaran yang mana media gambar tersebut dapat menarik perhatian anak untuk tetap fokus melihatnya. Prioritas dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah mengembangkan kemampuan bahasa anak dan tersampainya isi pesan tersebut. Didalam kegiatan pembelajaran

terdapat struktur kalimat, kosa kata dan artikulasi yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Bahwa media gambar dapat menarik anak untuk dapat mengembangkan kemampuan bicara anak. Dimana guru dalam melakukan pembelajaran mengenalkan terlebih dahulu kepada anak mengenai media gambar dan isi pesan yang terdapat pada gambar tersebut (Erna 2018)

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media gambar dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak melalui media gambar, apakah efisien atau tidak dilakukan dalam belajar mengajar dan penelitian ini akan dibahas berdasarkan dengan teori-teori, buku-buku serta jurnal tentang bagaimana kolase ini jika diterapkan pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak serta efektif dan efisien digunakan dalam membantu pembelajaran. Hasil penelitian berdasarkan atas temuan dari media gambar dapat membantu anak untuk memudahkan dalam menulis, menyimak, mendengarkan dan mengembangkan kosa kata anak. Kemampuan berbicara anak merupakan salah satu cara berkomunikasi yang sangat diperlukan bukan untuk anak usia dini saja tetapi juga untuk orang dewasa karena berbicara sangat penting dalam mengekspresi pikiran dan ide-ide untuk menyampaikan pesan.

Oleh karena itu kemampuan berbicara sangat penting dikembangkan agar memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan teman-teman, guru, ataupun orang tuanya. Agar kemampuan berbicara anak dapat tercapai dengan optimal maka diperlukan stimulasi yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara salah satunya dengan menggunakan media gambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti menyarankan untuk menggunakan media gambar dalam pembelajaran dengan anak usia dini guna sebagai sarana pengembangan kemampuan berbicara anak agar tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Slamet Suyanto. (2005). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- Depdiknas. 2007. Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta.
- Tarigan Djago dkk. 2001. Pendidikan Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 1998. Pendidikan Keterampilan Berbicara. Jakarta: Depdikbud
- Arief Sadiman, Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Mustafa dan Lana Agusli. 1986. Keterampilan Berbicara. Padang: FPBS IKIP Padang.
- Mustafa dkk. 2006. Berbicara. Pekanbaru: FKIP UNRI
- Aas Hasanah. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Melalui Media Big Book.
- Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan, (2006). Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya
- UU-RI. NO.20. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta
- Anita Rosalina. 2011. Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Bermain. Vol 9, No 1. ISSN 1693-1076 Diakses tanggal 26 Januari 2022 pukul 15: 10
- Dhieni, Nurbiana. 2007. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas terbuka.
- Erna Sulismiyati. 2018. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Media Poster Pada Anak Kelompok B Ditunas Bhakti. Vol 3. No 2, ISSN 2355-2034 Diakses tanggal 26 Januari 2022 pukul 15.12
- Ernawulan Syaodih. 2005. Bimbingan Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas
- Tadzkiratun Musfiroh. 2009. Bercerita Anak Usia Dini. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Suhartono. 2005. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka

- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eva Nikmatul Rabbianty. 2015. *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di sekolah Alam Excellentia Pemekasan Madura*. Vol 1. Diakses tanggal 26 Januari 2022 pukul 11 : 30
- Fauziddin, 2016. Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Curricula*. Vol 1 No 3 Diakses 26 Januari 2022 pukul 15: 25
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. Volume 8 No 1 Diakses tanggal 26 Januari 2022 pukul 15: 26
- Helmi Rahma Wati. 2019. Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera. Vol 4, No 2. ISSN 2502-3519 Diakses tanggal 26 Januari 2022 pukul 15.22
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Iis Aprinawati. 2017. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Vol 1. No 1. ISSN 2549-8959 Diakses tanggal 28 Januari 2022 pukul 15:08
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Monica Hotma Elya. 2020. Pengaruh Metode Bercerit dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Vol 4, No 1, ISSN 2549-8959. Diakses tanggal 26 Januari 2022
- Muhammad Sunaryanto. 2015, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di TK ABA Wonotingal Poncosari Srandakan Bandul Yogyakarta. Vol 04 No 4
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Putri Hana Pebriana. 2017. Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini Melalui Motode Mendongeng. Vol 1 No 2, ISSN 2549-8959 Diakses tanggal 26 Januari 2022 pukul 15.1217 agustus 2020 pukul 21:00
- Setiawan, M. Y. H. 2017. Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Social Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*. Volume 1 No 1. ISSN: 25283367
- Slamet Suyanto. 2012. Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 1 Edisi 1. Diakses tanggal 26 Januari 2022 pukul 15 : 21
- Suci Aprilyati Ruiyat. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik. Vol 3, No 2. ISSN 2549-8959 Diakses tanggal 26 Januari 2022 pukul 15. 20

- Ulfatun Azizah. 2017. Keterlambatan Bicara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol 6, No 2. Diakses tanggal 26 Januari 2022 pukul 15: 25
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. 2020. Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kolase. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 4 No 1. ISSN: 25491327
- Wasitoh Nuri. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun. Vol 6 No1, ISSN 2614-1604 Diakses tanggal 26 Januari 2022 pukul 15: 21
- Yuli Ani Setyo Dewi. 2017. Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku OrangTua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. Vol 03, No 02 ISSN 2540-8801 Diakses tanggal 26 Januari 2022 pukul 15: 20